

ARTIKEL MUTIARA  
MARTANINGRUM  
(152010200199).doc

*by*

---

**Submission date:** 13-mei-2022 06:45AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1373050697

**File name:** ARTIKEL MUTIARA MARTANINGRUM (152010200199).doc (242.5K)

**Word count:** 4680

**Character count:** 30008

# PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, MANAJEMEN LABA, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TINGKAT AGRESIVITAS PAJAK

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)*

Mutiar Martaningrum<sup>1</sup>, Sriyono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email Penulis : mutiaramartaningrum@gmail.com

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the Effect of Liquidity, Leverage, Earnings Management, and Corporate Social Responsibility on the level of Tax Aggressiveness, either partially or simultaneously in the manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sampling technique in this research method is purposive sampling using secondary data in the form of corporate financial reports in testing the hypothesis. The analysis technique used panel data regression. The results of this study indicate that partially Leverage and Corporate Social Responsibility have a negative and significant effect on Tax Aggressiveness. While, Liquidity have a negative effect and Earnings Management have a positive but not significant effect on Tax Aggressiveness. Meanwhile, simultaneously, the results of research on Liquidity, Leverage, Earnings Management, and Corporate Social Responsibility have an effect on corporate Tax Aggressiveness.*

**Keywords:** *Liquidity, Leverage, Earnings Management, Corporate Social Responsibility, and Tax Aggressiveness*

**Abstrak** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dalam metode penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dalam pengujian hipotesisnya. Teknik analisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sementara Likuiditas berpengaruh negative dan Manajemen Laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan secara simultan, hasil penelitian dari Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak perusahaan.

**Kata Kunci:** Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, *Corporate Social Responsibility*, dan Agresivitas Pajak

## I. PENDAHULUAN

Pajak penghasilan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang difungsikan untuk membiayai kebutuhan negara, baik kebutuhan rutin maupun kebutuhan untuk pembangunan nasional. Tanpa adanya pajak, berbagai kegiatan pembangunan negara kemungkinan besar sulit untuk dilaksanakan. Pendapatan Negara Indonesia hanya sekitar 80% yang bersumber dari pendapatan pajak [1] Tumpuan terbesar dari beban belanja APBN Indonesia berasal dari pajak. Begitu pula dengan pengeluaran negara yang makin meningkat juga berdampak pada target pajak yang terus meningkat tiap tahunnya. Dalam menetapkan target pajak Negara Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berpedoman pada pertumbuhan potensi pajak yang ada dari tahun ke tahun. ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

**Tabel 1.1**

**Data Realisasi Penerimaan Pajak 10 Tahun Terakhir (2010 – 2019)**

No.	Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Presentase Realisasi Penerimaan Pajak
1.	2010	Rp. 662 Triliun	Rp. 628 Triliun	94.9%
2.	2011	Rp. 764 Triliun	Rp. 743 Triliun	97.3%
3.	2012	Rp. 885 Triliun	Rp. 836 Triliun	94.5%
4.	2013	Rp. 995 Triliun	Rp. 921 Triliun	92.6%
5.	2014	Rp. 1.072 Triliun	Rp. 985 Triliun	91.6%
6.	2015	Rp. 1.294 Triliun	Rp. 1.055 Triliun	81.5%
7.	2016	Rp. 1.539 Triliun	Rp. 1.283 Triliun	83.4%

moneter, penghimpun dana dan penyalur dana kepada masyarakat yang akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Jadi untuk bank yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan sangat diperlukan demi meningkatkan perekonomian nasional [1]

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang berfungsi sebagai penunjang dan memiliki keterbatasan wilayah operasional. Selain terbatas dari sisi wilayah operasional, dana yang dimiliki BPR melalui layanan juga terbatas. Karena keterbatasan tersebut, BPR umumnya memberikan kredit pinjaman kepada nasabahnya dengan jumlah yang terbatas. Selain itu, BPR juga dapat menerima simpanan masyarakat umum, serta menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, memberikan layanan deposito berjangka, sertifikat, tabungan, dan bentuk layanan lainnya.

PT BPR Buduran DeltaPurnama merupakan salah satu lembaga keuangan di Sidoarjo yang telah berdiri sejak 1992. Saat ini PT. BPR Delta Purnama mengalami perkembangan yang sangat pesat dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank berfungsi sebagai penunjang dan memiliki keterbatasan wilayah operasional.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia rata-rata nasional mampu tumbuh dikisaran 6% pada triwulan, demikian juga ekonomi Jawa Timur mencapai kisaran 7% lebih tinggi dibandingkan kisaran rata-rata nasional. Dimana UMKM yang merupakan basis pasar BPR. Memasuki 2013 dunia perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat yang masih sangat diharapkan dapat mendorong perkembangan UMKM khususnya di wilayah sekitar operasi BPR. Selain daripada itu di wilayah Jawa Timur komitmen Bank Indonesia dan pemerintah Provinsi Jawa Timur terhadap pemberdayaan BPR terus-menerus diupayakan. Sebagai misal, Bank Indonesia memfasilitasi terbentuknya kerja sama antara Perbarindo dan Bank Jatim menghasilkan "Apex BPR-Bank Jatim" yang nantinya merupakan entry point untuk melakukan linkage program Bank Jatim kepada BPR, peserta Apex yang disebut "Apex Plus" dengan beberapa prioritas baik dari suku bunga maupun jangka waktu kredit, termasuk pengembangan sistem pembayaran bagi BPR-BPR di seluruh Jawa Timur.

Kegiatan perbankan yang pertama adalah jasa penukaran uang. Oleh karena itu, dalam sejarah perbankan, bank dikenal sebagai meja tempat menukarkan uang. Penukaran uang dilakukan pedagang antar kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran uang sampai sekarang masih dilakukan dan kegiatan penukaran uang saat ini dikenal dengan nama pedagang valuta asing (money changer) [2]

Bank memang dituntut untuk menjaga kinerjanya agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga fungsi bank sebagai agent of development dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan kerja serta kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Kepercayaan masyarakat dapat terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar [3]

Namun bank juga harus mampu bersaing dalam mendapatkan dana sebagai modal dari para investor. Mendapat profit yang tinggi maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut. Maka dalam hal ini manajemen bank perlu meningkatkan kinerjanya agar meningkatkan kemakmuran pemilik modal agar dapat senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat yang nantinya akan memperudah bank dalam mendapatkan sumber danannya. Jika kinerja bank jelek dan profit rendah, maka bank akan sulit untuk mendapatkan dana dan kepercayaan dari para investor masyarakat.

Keberhasilan suatu usaha Bank Perkreditan Rakyat dapat dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan Bank Perkreditan Rakyat secara menyeluruh. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku [4] Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ke depannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Hal ini juga disebabkan karena baik buruknya tingkat kesehatan bank yang akan mempengaruhi kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank seperti para nasabah bank, pemegang bank, pemerintah, Bank Indonesia dan masyarakat umum.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya sumber utama indikator yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu [5] Berdasarkan laporan keuangan perbankan dapat diperoleh sejumlah rasio keuangan, dimana hasil dari rasio keuangan tersebut digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan [6] Dimana laporan keuangan tentang profitabilitas yang diperoleh bank akan memberikan gambaran apakah bank tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan [7] Rasio CAR merupakan Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Semakin efisien



modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat resiko bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) atau ditambah dengan resiko pasar dan resiko operasional tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. Semakin besar rasio CAR maka keuntungan bank juga semakin besar pula. Dengan kata lain, semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Jika bank memiliki kecukupan modal yang cukup maka masyarakat akan menganggap bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang juga akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

*Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( BOPO )* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional pendapatan operasional [8] Rasio BOPO juga digunakan untuk perbandingan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Apabila semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank [9] Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPOnya dibawah 90%. Besarnya rasio BOPO disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana jika rasio BOPO menurun maka seharusnya ROA mengalami kenaikan.

*Loan Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan [10] Loan Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78-100% ( Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010). Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin tinggi kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang mengganggu berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga akan meningkat [11] Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan memperoleh laba dalam operasionalnya [12] Penting bagi bank untuk menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca yang memberikan informasi kepada pihak luar bank mengenai gambaran posisi keuangannya dan menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank serta laporan laba rugi yang memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan [13]

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan [14] Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti difokuskan untuk meneliti rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA). Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini ROA digunakan karena selain merupakan ukuran profitabilitas bank, rasio ini juga merupakan indikator dari efisiensi manajerial bank dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank [15]. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Penelitian ini mencoba menguji dengan mengambil judul "Pengaruh CAR, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada PT. BPR Buduran Delta Purnama)".

## II. Metode Penelitian

### 1) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan di tempat PT. BPR Buduran DeltaPurnama yang ada di Jl. Garuda No.06 Buduran Sidoarjo. Data diperoleh langsung dari PT. BPR Buduran DeltaPurnama.

### 2) Populasi dan Sampel

- a. **Populasi** : penelitian ini populasinya adalah PT. BPR Buduran Delta Purnama periode tahun 2010-2019.  
 b. **Sampel** : sampel penelitian ini adalah sebagai berikut : PT. BPR Buduran DeltaPurnama masih beroperasi sesuai pengamatan, Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, Tersedia data laporan keuangan PT. BPR Buduran DeltaPurnama selama periode waktu penelitian (periode tahun 2010 - 2019).

### 3) Jenis dan Sumber Data

- a. **Jenis Data** : Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang bisa diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka [16]  
 b. **Sumber Data** : Menurut [17] sumber primer adalah data yang langsung memberikan data pada pengumpulannya. Data primer yang akan digunakan berupa Laporan Tahunan dari PT. BPR Buduran DeltaPurnama dengan menganalisis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu tahun 2010-2019.

- 4) **Teknik Pengumpulan Data** : Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang paling strategis. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik data yang bersifat kuantitatif. Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil data primer berupa Laporan Tahunan dari PT. BPR Buduran DeltaPurnama periode tahun 2010-2019.

## III. Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Data

#### a. Analisis Deskriptif

Tabel 1

	ROA	CAR	BOPO	LDR
Mean	10.23400	56.09125	56.83700	0.747193
Median	10.35500	56.87500	53.62500	0.756050
Maximum	16.96000	62.67000	85.05000	0.983200
Minimum	5.430000	41.77000	47.40000	0.544000
Std. Dev.	2.660862	4.551131	8.605423	0.106096
Observations	40	40	40	40

Tabel di atas memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Return on asset (ROA)

Return on asset tertinggi sebesar 16.96 persen terjadi pada bulan April hingga Juni tahun 2010. Return on asset (ROA) terendah sebesar 5.43 persen terjadi pada bulan April hingga Juni tahun 2018. Nilai mean dan median variabel return on asset (ROA) sebesar 10.234 persenan dan 10.355 persen. Standar deviasi pada variabel return on asset (ROA) sebesar 2.66 persen.

#### b. Capital adequacy ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) tertinggi sebesar 62.67 persen terjadi pada bulan Juli hingga September tahun 2010 dan capital adequacy ratio (CAR) terendah sebesar 41.77 persen terjadi pada bulan Januari hingga Maret tahun 2013. Nilai rata-rata (mean) dan median variabel capital adequacy ratio (CAR) sebesar 56.09 persen dan 56.88 persen. Standar deviasi pada capital adequacy ratio sebesar 4.55 persen.

#### c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tertinggi sebesar 85.05 persen terjadi pada bulan April hingga Juni tahun 2011 dan biaya operasional pendapatan operasional terendah sebesar 47.40 persen terjadi pada bulan Juli hingga September pada tahun 2012. Nilai rata-rata (mean) dan median variabel biaya operasional pendapatan operasional sebesar 56.84 persen dan 53.63 persen. Adapun standar deviasi pada variabel biaya operasional pendapatan operasional sebesar 8.61 persen.

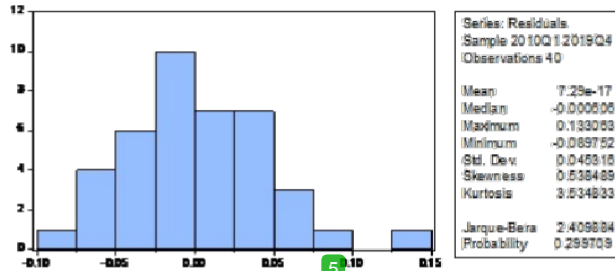
1  
d. *Loan to deposit ratio* (LDR)

*Loan to deposit ratio* (LDR) tertinggi sebesar 0.983 persen terjadi pada bulan April hingga Juni tahun 2010 dan *loan to deposit ratio* (LDR) terendah sebesar 0.544 persen terjadi pada bulan Juli hingga September tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) dan median variabel *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 0.747 persen dan 0.756 persen. Adapun standar deviasi pada variabel *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 0.106 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1



Berdasarkan gambar diatas, nilai Prob. JB hitung sebesar  $0.299709 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2

Variance Inflation Factors  
Date: 02/15/20 Time: 10:53  
Sample: 2010Q1 2019Q4  
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.086648	1557.970	NA
CAR	3.43E-06	195.0943	<b>1.244282</b>
BOPO	0.018485	1019.420	<b>1.185353</b>
LDR	0.004635	47.58037	<b>1.056701</b>

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel X1 (*capital adequacy ratio*), variabel X2 (biaya operasi<sup>5</sup> pendapatan operasional) dan variabel X3 (*loan to deposit ratio*)  $< 10$ . Ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak mengalami multikolinierita.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.939516	Prob. F(3,36)	0.1406
Obs*R-squared	5.565520	Prob. Chi-Square(3)	<b>0.1348</b>
Scaled explained SS	5.713605	Prob. Chi-Square(3)	0.1264

Berdasarkan tabel pengujian autokorelasi pada Tabel yang ada diatas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,960. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $du < d < 4 - du$  atau  $1,6932 < 1,947 < 2,3068$  tidak terjadi autokorelasi.

## d. Uji Autokorelasi

Tabel 4

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.980761	Prob. F(3,33)	0.1360
Obs*R-squared	6.103681	Prob. Chi-Square(3)	<b>0.1067</b>

5 Hasil uji LM menunjukkan bahwa nilai prob.obs\*r-squared sebesar 0.1067 > 0.05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.324617	0.294360	4.499996	0.0001
CAR	0.002568	0.001851	1.387060	0.1740
BOPO	-0.621370	0.135960	-4.570252	0.0001
LDR	0.821742	0.068077	12.07070	0.0000

Berdasarkan hasil yang ada pada Tabel diatas dapat diketahui model regresinya dari keempat variabel sebagai berikut :  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$  (ROA= 1.324617 + 0.002568 CAR - 0.621370 BOPO + 0.821742 LDR)

## 4. Pengujian Hipotesis

## a. Uji Simultan (Uji t)

Tabel 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.324617	0.294360	4.499996	0.0001
CAR	<b>0.002568</b>	0.001851	1.387060	<b>0.1740</b>
BOPO	<b>-0.621370</b>	0.135960	-4.570252	<b>0.0001</b>
LDR	<b>0.821742</b>	0.068077	12.07070	<b>0.0000</b>

5 Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- H1 = (CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA) Nilai prob. t hitung dari variabel bebas *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 0.1740 yang lebih besar dari 0,05, artinya variabel bebas *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Nilai koefisien sebesar 0.002568, menunjukkan tanda positif artinya variabel bebas *capital adequacy ratio* berhubungan positif terhadap *return on asset*. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menolak H1.
- H2 = (BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA) Nilai prob. t hitung dari variabel bebas biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0.0001 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bebas biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Nilai koefisien sebesar -0.621370, menunjukkan tanda negatif artinya variabel bebas biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menerima H2.
- H3 = (LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA) Nilai prob. t hitung dari variabel bebas *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bebas *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Nilai koefisien sebesar 0.821742, menunjukkan tanda positif artinya variabel bebas biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menerima H3

## b. Uji Parsial (Uji F)

Tabel 7

R-squared	0.851245	Mean dependent var	0.995054
Adjusted R-squared	0.838848	S.D. dependent var	0.117493
S.E. of regression	0.047166	Akaike info criterion	-3.175649
Sum squared resid	0.080087	Schwarz criterion	-3.006761
Log likelihood	67.51298	Hannan-Quinn criter.	-3.114585
F-statistic	68.66940	Durbin-Watson stat	1.221833
Prob(F-statistic)	<b>0.000000</b>		

Berdasarkan tabel diatas, maka :



H4 = CAR, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA Nilai prob. F (Statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi mampu digunakan untuk menjelaskan pengaruh hubungan variabel bebas *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap variabel terikat *return on asset* (ROA), dengan kata lain *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

b. Uji Determinasi Berganda ( $R^2$ )

R-squared	0.851245	Mean dependent var	0.995054
Adjusted R-squared	0.838848	S.D. dependent var	0.117493
S.E. of regression	0.047166	Akaike info criterion	-3.175649
Sum squared resid	0.080087	Schwarz criterion	-3.006761
Log likelihood	67.51298	Hannan-Quinn criter.	-3.114585
F-statistic	68.66940	Durbin-Watson stat	1.221833
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien determinasi  $r$  square sebesar 0.851245, hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap variabel dependen *return on asset* (ROA) sebesar 85.12 persen sedangkan sisanya 14.88 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

5. Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0.1740 > 0.05$ , sehingga pada variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Nilai koefisien sebesar 0.002568 pada variabel CAR menunjukkan tanda positif yang artinya variabel CAR memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan sebenarnya modal utama sebuah bank adalah kepercayaan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% hanya digunakan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi perbankan internasional. Selain hal tersebut jika dilihat pada CAR tidak selalu berbanding lurus dengan ROA. Disaat CAR mengalami kenaikan tidak disertai dengan kenaikan ROA begitu juga sebaliknya, disaat CAR mengalami penurunan tidak di sertai dengan penurunan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [18] dan [19] yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu CAR tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio CAR yang fluktuatif pada setiap tahunnya. Sehingga permasalahan mempunyai nilai CAR yang tinggi dan nilai CAR yang rendah.

b. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Perbankan yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0.0001 < 0.05$ , sehingga pada variabel BOPO menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Nilai koefisien sebesar -0.621370 pada variabel BOPO menunjukkan tanda negatif yang artinya variabel BOPO memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [20] dimana BOPO berpengaruh negatif yang artinya jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Semakin efisien suatu bank maka kinerjanya meningkat. Kinerja yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO yaitu ideal nya 50%-75% dan maksimal 85%. Jika BOPO melebihi 85% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Variabel BOPO bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai BOPO akan menurunkan nilai ROA, Kondisi ini terjadi dikarenakan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank yang akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang akhirnya akan menurunkan *Return On Asstes* (ROA). Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah), maka pendapatan yang dihasilkan tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana.

c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ , sehingga pada variabel LDR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Nilai koefisien sebesar



0.821742 pada variabel LDR yang menunjukkan tanda positif yang artinya variabel LDR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [22] yang mengatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (ROA). Rasio yang semakin tinggi mengindikasikan semakin banyak jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hal ini akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar yang akan meningkatkan profitabilitas [23] Hal ini berarti jika LDR naik maka ROA juga naik.

#### IV. Penutup

8

##### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hasil uji secara parsial dan simultan variabel CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. BPR Buduran DeltaPurnama.
2. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT. BPR Buduran DeltaPurnama.
3. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. BPR Buduran DeltaPurnama.
4. CAR, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. BPR Buduran DeltaPurnama.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi calon penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel dominan yang mempengaruhi profitabilitas (ROA).
2. Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada saham dan mengharapkan hendaknya mempertimbangkan CAR, BOPO dan LDR yang berpengaruh signifikan kepada ROA.
3. Bagi peneliti dengan topic sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menambahkan variabel bebas seperti, NPL dan NIM.
4. Bagi calon penelitian selanjutnya diharapkan untuk menabah periode waktu agar data semakin banyak dan bisa lebih dari penelitian ini

#### Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik berkatbantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Dr.Hidayatulloh,M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Bapak Dr.Wisnu P.Setiyono,SE.,M.Si., Ph.D.Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial yang telah mengarahkan kami.
3. Ibu Dewi Komala Sari, SE., MM selaku Ketua Prodi Manajemen yang telah menyetujui dan menerima skripsi penulis.
4. Ibu Misti Hariasih, SE.MM. Selaku Dosen Pembimbing yang telah menyetujui dan menerimaskripsi penulis serta telah menyediakan waktu untuk membimbing, selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya pembuatan skripsi ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Achmad, S. (2003). *Ekonomi Perbankan*. Jakarta : STIE Gunadarma.
- [2] Ali, Masyhud. (2004). *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Arikunto, Suharsimi. (2013). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Bina Arksara.
- [4] Bank Indonesia. (1998). Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang *Perbankan*, Republik Indonesia, Jakarta.
- [5] Budisantoso, Totok dan Nuritomo. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- [6] Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- [7] Dendawijaya, Lukman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- [8] Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia

- [9] Dwi, Prastowo dan Rifka Julianty. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Yogyakarta : YKPN.
- [10] Eugene, F. Brigham dan Joel Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- [11] Febriyono, T. J. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Provinsi Jambi).
- [11] Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : STIE KPN.
- [14] Harahap, Sofyan Syafri. (2000). *Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [15] Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [16] Idroes, Ferry N, (2011). *Manajemen Resiko Perbankan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- [17] *Ikatan Akuntan Indonesia*. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Salemba Empat.
- [18] Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF.
- [19] Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [20] Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [21] Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [22] Malayu, S. P. Hasibuan. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [23] Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://jrmb.ejournal-feuniat.net">jrmb.ejournal-feuniat.net</a> Internet Source	2%
4	Submitted to University of Leeds Student Paper	2%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
6	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://ojs.akbpstie.ac.id">ojs.akbpstie.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 2%

Exclude bibliography      On